

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah : 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia, produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan

kompetensi dalam keahlian yang dipilihnya; 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK N 1 Percut Sei Tuan dan SMK Imelda Medan merupakan sekolah yang mempersiapkan siswanya agar siap di dunia kerja dibidangnya masing-masing. SMK N 1 Percut Sei Tuan dan SMK Imelda Medan memiliki Akreditasi sekolah A, serta memiliki kemampuan siswa yang sama pada mata pelajaran DLE, Salah satu program keahlian yang ada di sekolah ini adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Dasar listrik dan elektronika merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di kelas X TITL SMK N 1 Percut Sei Tuan dan SMK Imelda Medan. Mata pelajaran tersebut memiliki beberapa kompetensi dasar, Diantaranya adalah memahami pengukuran daya, energi dan faktor daya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK N 1 Percut Sei Tuan, mata pelajaran dasar listrik dan elektronika tersebut dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan rumit bagi siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran ada yang bermain hp, mengobrol, bercanda dengan teman, tidur dikelas dan lain-lain, banyak siswa yang terlihat tidak semangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga nilai pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran

yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran yang ada di sekolah masih menggunakan model pembelajaran ekspositori, dimana pembelajaran masih terpusat pada guru sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran di sekolah selama ini hanya mengandalkan informasi yang diberikan guru dan buku paket sebagai sumber belajar. Padahal pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai yang positif dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, salah satunya disebabkan karena proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Hal ini membuat siswa yang sudah terbiasa dengan model pembelajaran ekspositori oleh guru akan merasa malas jika tiba-tiba harus belajar secara mandiri. Jadi diperlukan model pembelajaran yang tidak sepenuhnya berpusat pada guru, namun juga mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah adanya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika yaitu sebagai berikut: **Pertama** karakteristik siswa; 1) Siswa kurang menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam menerima materi pelajaran. 2) Saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa saja yang menjawab, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam. 3) Siswa masih terpeka melihat buku dan menyelesaikan tugas. 4) Belum adanya kemauan siswa untuk membangkitkan dan menumbuhkan minat

mereka sebagai usaha keingintahuan siswa yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. **Kedua**, belum maksimalnya hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika, program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas X di SMK N1 Percut Sei Tuan terdiri dari dua kelas yaitu TILT 2 dengan jumlah siswa 30 orang. Dilihat dari data yang diperoleh bahwa di kelas X TILT 2 jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya sekitar 13 orang. Dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK N 1 Percut Sei Tuan adalah 75. **Ketiga**, faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. padahal dengan variasi pembelajaran akan memberikan kesan positif, proses belajar tidak monoton, dan mengurangi kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X Teknik Instalasi tenaga Listrik hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif. Pembelajaran model kooperatif ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. dalam kelompok pembelajaran kooperatif ini siswa belajar dengan berdiskusi, saling membantu untuk menemukan permasalahan belajar. pembelajaran kooperatif ini memnuntut siswa untuk lebih aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntuskan materi dalam belajar.

Menurut Rusman (2012 : 45) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok

kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengambil pola kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok belajar ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompoknya kepada kelompok lain.

Beberapa hasil penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya guna mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Akbarul Kausar (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Teknik Instalasi Penerangan Rumah Sederhana di SMK N 1 Darul Kamal. Hasil belajar kelas kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif dengan nilai rata-rata 80,78 sedangkan kelompok kelas control dengan rata-rata 36,78. Dengan hasil tersebut siswa kelompok eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memperoleh hasil belajar dengan predikat “Baik Sekali”.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar, pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih model pembelajaran yang

tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.
2. Penyampaian materi masih menggunakan model Ekspositori pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.
3. Siswa lebih cenderung pasif saat mengikuti proses pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.
4. Hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika masih tergolong rendah.
5. Dibutuhkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model Ekspositori.

3. Mata pelajaran yang dilaksanakan adalah Dasar Listrik dan Elektronika materi memahami pengukuran daya, energi dan faktor daya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa dengan model pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X di SMKS Imelda Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika setelah diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
3. Apakah hasil belajar model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* lebih tinggi di SMK N 1 Percut Sei Tuan dari pada hasil belajar model ekspositori di SMKS Imelda Medan pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dengan model pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X di SMKS Imelda Medan .

2. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Mengetahui Apakah hasil belajar model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* lebih tinggi di SMK N 1 Percut Sei Tuan dari pada hasil belajar model ekspositori di SMKS Imelda Medan pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa kelas X di SMK.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, peneliti, guru, dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya pada Dasar Listrik dan Elektronika. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menambah wawasan dalam pemilihan model untuk mendalami pengetahuan dan pengalaman sebagai pendidik atau pengajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah untuk dijadikannya alternative model pembelajaran bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran yang lebih efektif, menarik dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi, dan kerja sama dalam kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 3) Siswa dapat berperan aktif pada saat diskusi dan pembelajaran praktik.
- 4) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.